

# **PENERAPAN PENDEKATAN ANDRAGOGI MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN LIFE SKILL MENJAHIT PROGRAM PAKET C**

**Ahmad Mubtasim, Fakhruddin**  
*Universitas Negeri Semarang*  
*iutabbm@gmail.com*

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran life skill menjahit program paket C di UPTD SKB Susukan Kabupaten Semarang. Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam metode demonstrasi pada pembelajaran life skill menjahit program paket C di UPTD SKB Susukan Kabupaten Semarang. Mengetahui upaya-upaya untuk mengatasi kendala dalam metode demonstrasi pada pembelajaran life skill menjahit program paket C di UPTD SKB Susukan Kabupaten Semarang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif sedangkan subjek penelitian adalah 3 warga belajar 1 tutor dan 1 kepala UPTD SKB Susukan. Berdasarkan analisis menggunakan teknik triangulasi sumber dapat diketahui bahwa penerapan metode demonstrasi menjahit kejar paket C di UPTD SKB Susukan yaitu Identifikasi kebutuhan warga belajar, mempersiapkan demonstrator, ruangan yang digunakan cukup memadai, persiapan tutor dalam memberikan materi sudah baik, mempersiapkan warga belajar, terjadinya tanya jawab, dan publikasi hasil demonstrasi menjahit dilakukan pada even karnaval, pameran maupun kepada pengunjung di UPTD SKB Susukan. Kendala yang hadapi diantaranya kurangnya perhatian dan konsentrasi beberapa warga belajar pada pelaksanaan demonstrasi menjahit, terdapat mesin jahit yang rusak belum diperbaiki sehingga warga belajar harus bergantian dalam praktek menjahit dan ruangan yang kurang memadai. Solusi untuk mengatasi kendala tersebut dengan melengkapi dan memperbaiki peralatan yang kurang memadai. Menyajikan pembelajaran semenarik mungkin sehingga perhatian dan konsentrasi warga belajar bisa terfokus pada pembelajaran.

**Kata Kunci:** *Andragogi, Metode Demonstrasi, Life Skill, Program Paket C*

**Abstrack:** *The purpose of this research is to know the implementation of demonstration method on learning life skill sewing package program C at UPTD SKB Susukan Semarang Regency. Knowing the constraints faced in the demonstration method on learning life skill sewing package program C at UPTD SKB Susukan Semarang regency. Knowing the efforts to overcome obstacles in the demonstration method on learning life skill sewing package program C at UPTD SKB Susukan Semarang District. This research uses qualitative descriptive method while the research subjects are 3 residents learn 1 tutor and 1 head UPTD SKB Susukan. Based on the analysis using source triangulation techniques it can be seen that the implementation of the demonstration method of sewing C package package in UPTD SKB Susukan is Identification of the needs of the learning community, preparing the demonstrator, the room used is quite adequate, prepare the tutor in providing the material is good, Answer, and publication of the results of the demonstration of sewing done at the event carnival, exhibition or to visitors at UPTD SKB Susukan. Constraints faced by the lack of attention and concentration of some residents learn on the implementation of sewing demonstrations, there is a damaged sewing machine has not been repaired so that learners have to take turns in the practice of sewing and less crowded space. Solutions to overcome these obstacles by completing and repairing inadequate equipment. Present learning as interesting as possible so that the attention and concentration of the learning community can be focused on learning.*

**Keywords:** *Andragogy, Demonstration Method, Life Skill, Package Program C.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, informal dan Nonformal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan (UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 10). Pendidikan Nonformal adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan secara terorganisasikan, terencana di luar sistem persekolahan, yang ditujukan oleh individu atau kelompok dalam masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

Peran dan fungsi SKB berubah sesuai dengan karakteristik dan kebijakan pemerintah kabupaten atau kota masing-masing. Sebagai lembaga yang memiliki tugas pokok menyelenggarakan pendidikan Nonformal, SKB diharapkan mampu mengakses banyak program pendidikan Nonformal, SKB memiliki tanggung jawab menyelenggarakan program-program seperti pelatihan dengan tujuan untuk mengembangkan pola tingkah laku orang agar mencapai sesuatu yang diinginkan (Saleh Marzuki, 2012: 174).

Metode andragogi merupakan suatu cara membantu orang dewasa dalam rangka pencapaian tujuan belajar (Zainudin Arif, 2012: 2). Malcolm Knowles juga menekankan bahwa orang dewasa dapat mandiri dan mengharapkan mengambil tanggung jawab atas keputusan mereka sendiri (Sudarwan Danim, 2013: 128). Dapat diartikan bahwa metode andragogi

adalah cara yang dilakukan tutor dalam membantu orang dewasa mengajar. Perbedaan ini juga disampaikan Zainuddin Arif (2012: 5) implikasi perbedaan pengalaman orang dewasa dengan anak-anak dalam proses belajar, orang dewasa merupakan sumber belajar yang lebih kaya dibandingkan anak-anak maka dalam proses belajar ditekankan kepada teknik yang sifatnya menyadap pengalaman dengan cara diskusi atau dengan menggunakan metode kasus.

Aditya Fatmawati Putri dalam Pendidikan Luar Sekolah Unesa (vol. 4 no. 1 th. 2015, h.2) Menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan prinsip andragogi dirasa mampu untuk menumbuhkan dan bahkan meningkatkan motivasi dan prestasi belajar warga belajar.

Dalam jurnal Internasional *Information and Education Technology*. (vol. 6, no. 6, th 2016/ h. 498). Tri Suminar, Titi Prihatin, and Muhammad Iban Syarif menyampaikan bahwa:

*Life skills education programs contain multiple life skills, thus demanding the ability of educators to develop instructional design constructed based on the four pillars of education namely how to know, how to do, how to be, and how to live together.*

Program pendidikan kecakapan hidup mengandung banyak kecakapan hidup, sehingga menuntut kemampuan pendidik untuk mengembangkan desain pembelajaran yang dibangun berdasarkan keempat pilar pendidikan yaitu bagaimana mengetahui,

bagaimana caranya, bagaimana caranya, dan bagaimana cara hidup bersama.

Menurut Syaful dan Aswan (2006: 90) metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada warga belajar suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Menurut Suprijanto (2008: 144) dalam prakteknya metode demonstrasi dibagi menjadi dua yaitu demonstrasi cara dan demonstrasi hasil. Kedua jenis demonstrasi itu biasanya digunakan secara terpisah dengan subjek yang berbeda, tetapi dalam beberapa hal dapat dikombinasikan. Dapat disimpulkan metode demonstrasi cara dan metode demonstrasi hasil adalah suatu tahapan proses kegiatan yang dilakukan individu atau kelompok sampai dengan menghasilkan sebuah produk yang nantinya produk tersebut mempunyai nilai yang terkandung di dalamnya.

Suprijanto (2008: 144) ada beberapa langkah-langkah metode demonstrasi, antara lain: (1) merencanakan, (2) mempersiapkan demonstrator, (3) mempersiapkan pengamat, (4) melaksanakan demonstrasi cara, (5) menganalisis hasil demonstrasi cara, (6) melaksanakan demonstrasi hasil dan (7) mempergunakan hasil.

Menurut Anwar (2004: 20) menyaakan pendidikan kecakapan hidup (*life skill education*) adalah pendidikan yang dapat memberikan bekal keterampilan yang praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja,

peluang usaha dan potensi ekonomi industri yang ada di masyarakat

Dalam jurnal internasional *Research in Education Methodology* (vol. 3, no. 1 th. 2013/ h.213) Priyanka Kacker dan Disha Chhadva menyatakan bahwa:

*“Life skills” are defined as psychosocial abilities for adaptive and positive behavior that enable individuals to deal effectively with the demands and challenges of everyday life. They are loosely grouped into three broad categories of skills: cognitive skills for analyzing and using information, personal skills for developing personal agency and managing oneself, and inter-personal skills for communicating and interacting effectively with others. Life skills are problem solving behavior used appropriately and responsibly in management of personal affairs. Life skills may be learnt by teaching or simply by personal experience. Actually no life skill is used alone, there’s always a combination of more than one”.*

Kecakapan hidup didefinisikan sebagai kemampuan psikososial untuk perilaku adaptif dan positif yang memungkinkan individu untuk secara efektif menangani tuntutan dan tantangan hidup sehari-hari Mereka dikelompokkan ke dalam tiga kategori besar keterampilan. Keterampilan kognitif untuk menganalisis dan menggunakan informasi, keterampilan pribadi untuk mengembangkan agen pribadi dan mengelola diri sendiri dan keterampilan antar-pribadi untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara

efektif dengan orang lain. Kecakapan hidup adalah perilaku pemecahan masalah yang digunakan secara tepat dan bertanggung jawab dalam pengelolaan urusan pribadi. Keterampilan hidup dapat dipelajari oleh pengajar atau hanya dengan pengalaman pribadi. Sebenarnya tidak ada keterampilan hidup yang digunakan sendiri, selalu ada kombinasi lebih dari satu.

Menjahit adalah pekerjaan menyambung kain, bulu, kulit binatang, atau bahan-bahan lain yang bisa dilewati jarum jahit dan benang. Menjahit dapat dilakukan dengan tangan memakai jarum tangan atau dengan mesin jahit. Penyelenggaraan pelatihan berorientasi pada kebutuhan masyarakat dan kebutuhan pasar yang harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat. Pendidikan menjahit dapat diperoleh di kursus keterampilan atau pelatihan menjahit. Produk jahit-menjahit dapat berupa pakaian, tirai, kasur, seprai, taplak, kain pelapis mebel dan kain pelapis jok. Di industri garment, menjahit sebagian besar dilakukan memakai mesin jahit. Di rumah, orang menjahit memakai jarum tangan atau mesin jahit. Pekerjaan ringan yang melibatkan jahit-menjahit di rumah misalnya membetulkan jahitan yang terlepas, menisik pakaian, atau memasang kancing yang terlepas. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan menjahit dalam penelitian ini merupakan kecakapan atau kemampuan seseorang dengan jarum dan benang dilekatkan pada kain.

Dengan adanya cara atau metode demonstrasi dalam menjahit yang dilakukan oleh tutor akan memudahkan warga belajar dalam memahami kegiatan pembelajaran yaitu salah satunya pada kegiatan keterampilan menjahit yang menekankan pada praktek. Maka dengan variasi metode yang digunakan oleh tutor pada proses pembelajaran yang berlangsung lebih menarik perhatian warga belajar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Herlinda dkk, dalam *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* (vol. 1, no. 1, th 2017/ h. 4) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.

Selain itu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Lokasi penelitian di UPTD SKB Susukan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian 3 warga belajar paket C, 1 tutor paket C, dan 1 Kepala UPTD SKB Susukan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teori. Metode analisis data : (1) reduksi data, (2) display data, dan (3) verifikasi data.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Penerapan Pendekatan melalui Metode Demonstrasi Menjahit Merencanakan**

Pelaksanaan program kegiatan belajar perlu dipahami hal-hal yang berkaitan dengan berbagai teknik untuk membantu orang dewasa belajar dan yang berkaitan dengan berbagai bahan-bahan, alat dan sumber-sumber belajar. Tahapan selanjutnya yaitu menetapkan metode atau cara penyajian dan teknik pembelajaran. Cara penyajian dan teknik pembelajaran digunakan tergantung situasi apa yang dibutuhkan saat dilapangan. Dalam perencanaan metode demonstrasi menjahit di UPTD SKB Susukan terdapat beberapa warga belajar yang menganggap bahwa menjahit bukan merupakan hal yang penting namun warga belajar lebih dominan merasa butuh pengetahuan dan ketrampilan menjahit serta mengikuti kegiatan belajar dengan penuh motivasi.

Ketrampilan menjahit sangat penting, selain untuk peningkatan keterampilan yang berkorelasi pada ekonomi setidaknya untuk memenuhi permasalahan keluarga utamanya dalam bidang menjahit. Untuk referensi yang digunakan dalam proses belajar menjahit adalah guru dan buku-buku menjahit, namun yang lebih banyak berperan adalah guru karena dalam pelaksanaan metode demonstrasi gurulah yang harus lebih aktif yaitu melalui praktek menjahit secara langsung referensi dalam pelaksanaan menjahit adalah tutor, keluarga dan seluruh orang

sekitar yang mempunyai keahlian dalam bidang menjahit. Pelaksanaan demonstrasi menjahit yang harus disiapkan buku catatan pribadi dan buku referensi menjahit dan mempersiapkan alat yang akan digunakan untuk menjahit. Namun disamping itu warga belajar juga dianjurkan oleh tutor untuk berlatih otodidak sebelum pelaksanaan metode demonstrasi dilakukan pada saat pembelajaran.

#### **Mempersiapkan Demonstrator**

Kesiapan dan kelengkapan ruangan alat dan materi merupakan salah satu penentu keberhasilan metode demonstrasi. Pertama, Ruang yang digunakan untuk pelaksanaan metode menjahit di UPTD SKB Susukan sudah cukup memadai karena ruang teori dan praktek berbeda dan sarana serta prasarannya cukup menunjang pelaksanaan pembelajaran. Kedua, Salah satu cara yang dilakukan oleh demonstrator dalam persiapan pembelajaran adalah dengan mempelajari materi menjahit pada level 1 dan 2 dan belajar demonstrasi membuat pola, memotong kain serta membuat semi jas sampai selesai.

#### **Mempersiapkan Pengamat**

Kegiatan demonstrasi peningkatan life skill menjahit di UPTD SKB Susukan terdapat bagian penting yaitu mempersiapkan warga belajar sebelum kegiatan pembelajaran demonstrasi menjahit dilaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya (1) Motivasi, (2) Pengetahuan dan pengalaman warga belajar (3) Perencanaan kegiatan belajar, (4)

Kerjasama dengan tutor dalam mempersiapkan demonstrasi (5) Penjelasan materi. Pertama, Motivasi. Tutor dalam hal ini menekankan kepada warga belajar dengan memberi motivasi terhadap jangka panjang dari peningkatan life skill yang bisa terjun ke dunia kerja utamanya garmen apabila warga belajar mempelajari dengan teliti proses demonstrasi menjahit, disamping itu tutor juga menekankan bahwa ketrampilan menjahit juga bisa bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan sendiri tanpa harus mengeluarkan biaya. Kedua, Pengetahuan dan pengalaman warga belajar. Tutor mengetahui tentang pengetahuan dan pengalaman warga belajar tentang pembelajaran menjahit dari situasi dan tanggapan warga belajar dalam persiapan proses pembelajaran demonstrasi. Pengalaman menjahit warga belajar didapat dari lingkungan sekitar yaitu dari tetangga maupun lingkungan keluarga. Ketiga, Perencanaan kegiatan belajar.

Perencanaan tahapan yang akan dilalui dalam belajar, warga belajar hanya mengikuti prosedur yang sudah di jelaskan oleh tutor tentang tahap-tahap prosedur menjahit. Keempat, Kerjasama dengan tutor dalam mempersiapkan demonstrasi. Terdapat kerjasama antara tutor serta warga belajar dalam mempersiapkan pelaksanaan demonstrasi menjahit baik dalam persiapan media dan segala yang yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran menjahit. Kelima, Penjelasan materi. Dalam penjelasan secara teori tutor menggunakan media yang telah disiapkan berupa alat-alat

yang digunakan dalam menjahit dan dalam penjelasan teori menggunakan LCD proyektor sebagai mediannya.

### **Melaksanakan Demonstrasi Cara**

Melaksanakan demonstrasi merupakan proses pelaksanaan praktek dalam poses belajar dimana proses warga belajar terhadap pembelajaran akan terkesan mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik. Dalam pelaksanaan demonstrasi tempat yang digunakan untuk menjahit masih terdapat kekurangan yaitu masih adanya penggabungan tempat belajar sehingga mengakibatkan suasana belajar yang kurang nyaman dan kondusif. Dalam pelaksanaan demonstrasi cara, warga belajar mempelajari materi dari tutor ketika demonstrasi menjahit dengan memperhatikan, mengamati dan mempraktekan dengan alat peraga masing-masing. Ketika terdapat masalah dari warga belajar terkait dengan materi praktek menjahit, warga belajar diberikan kesempatan untuk bertanya langsung kepada tutor. Warga belajar mempunyai inisiatif untuk bertanya tanpa ada perintah oleh tutor setelah tutor memberikan dorongan dan motivasi kepada warga belajar tentang pengalaman sukses orang-orang dalam bidang menjahit dan sekarang bekerja di perusahaan ternama. Proses bertanya juga tetap diberikan kepada warga belajar disetiap akhir tahapan yang telah selesai dilakukan.

Apabila pertanyaan warga belajar tentang materi maka tutor menjelaskan ulang materi yang ditanyakan namun ketika yang ditanyakan mengenai praktek menjahit

maka tutor akan mengulang praktek dengan jelas hingga warga belajar mampu memahami kesulitan yang dihadapi. Sedangkan kesempatan untuk berdiskusi diberikan ketika tutor selesai menjelaskan materi karena warga belajar banyak mengalami kesulitan ketika mempraktekan berbagai hal yang harusnya sering dilakukan seperti membuat pola. Penekanan yang dilakukan tentang menjahit diantaranya biasanya bagian-bagian penting itu yang sering mereka tanyakan dengan alasan lupa atau kurang paham, jadi seperti cara mengukur badan atas dengan menghitung lingkaran badan, lingkaran pinggang, panjang muka, lebar muka, panjang punggung, lebar punggung, lebar bahu, lingkaran leher, tinggi badan, jarak dada terus lingkaran pangkal lengan, panjang lengan sampai siku, lingkaran siku, ada juga panjang lengan sampai pergelangan, lingkaran pergelangan tangan dan lingkaran kerung lengan. Tingkat pemahaman warga belajar dapat diketahui dari kegiatan demonstrasi berlangsung dimana ketika tutor selesai melakukan praktek warga belajar dianjurkan mempraktekan ulang apabila belum benar tutor segera memberi contoh dengan mempraktekan ulang dan menjelaskan.

### **Menganalisis Hasil Demonstrasi Cara**

Proses pembelajaran dengan metode demonstrasi diharapkan adanya perubahan sikap, keilmuan untuk masing-masing individu. Proses pemahaman dalam belajar dapat dilakukan dengan membentuk kelompok dengan harapan proses transfer ilmu yang melibatkan lebih dari

satu orang dimana warga belajar yang satu dengan yang lain saling melengkapi. Solusi dari permasalahan yang dialami warga belajar adalah penjelasan maupun mempraktekan ulang tahapan yang menjadi permasalahan. Kelemahan warga belajar sering muncul dalam pengerjaan praktek menjahit dalam pelaksanaan demonstrasi cara, sedangkan yang menjadi solusi adalah mengulang-ulang penjelasan dan praktek yang dirasa warga belajar sering dilupakan. Peserta merasa lemah dalam hal mencatat teori dan dalam praktek merasa kurang pada tahapan-tahapan rumit yang membutuhkan ketelitian. Warga belajar lebih minat dalam pelaksanaan praktek dari pada demonstrasi cara.

### **Melaksanakan Demonstrasi Hasil**

Kegiatan menjahit dilakukan ditempat khusus untuk menjahit sedangkan ruang teori juga tersendiri. Dalam pelaksanaan metode demonstrasi menjahit tidak harus menekankan secara keseluruhan kegiatan belajar dengan model praktek namun harus disertai dengan ceramah dan diskusi sehingga permasalahan-permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan praktek dapat dicari solusinya. Adanya perbandingan model produk lain dengan model hasil demonstrasi menjahit oleh warga belajar sehingga muncul inovasi dari warga belajar untuk dikembangkan namun karena keterbatasan waktu pelaksanaan metode demonstrasi hasil maka inovasi tersebut akan dikembangkan sendiri setelah pelaksanaan pelatihan selesai.

### **Mempergunakan Hasil**

Publikasi hasil demonstrasi menjahit dilakukan dalam even karnaval, pameran maupun kepada pengunjung di SKB Susukan. Adanya pameran tersebut dengan harapan dapat menambah minat warga belajar sehingga dalam mengikuti proses praktek menjahit mereka dapat bersungguh-sungguh dan berkonstrasi. Kemudian life skill menjahit yang didapat di UPTD SKB Susukan bisa digunakan acuan untuk dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

### **Evaluasi**

#### **Mengkaji kembali**

Menurut Rifa'i (2009: 125) Kegiatan mengkaji kembali digunakan untuk mengecek apakah materi pembelajaran yang telah dipelajari oleh warga belajar telah memenuhi tuntutan andragogik sebagaimana yang diisyaratkan dalam tujuan pembelajaran, maka pada akhir pembelajaran perlu diadakan pengkajian kembali. Berdasarkan hasil penelitian kegiatan mengkaji kembali dalam pelaksanaan demonstrasi dilakukan dengan mengetahui tentang kesungguhan warga belajar mengikuti keterampilan menjahit yang didapat warga belajar sudah terpenuhi walaupun masih terdapat kesulitan dalam praktek yang perlu untuk dilatih kembali.

#### **Evaluasi Hasil Belajar**

Kreatifitas warga belajar muncul dari kegiatan demonstrasi hasil menjahit diantaranya dalam membuat manik-manik atau keset. Warga belajar yang merasa bersungguh-sungguh dan

berkonsentrasi dalam pembelajaran maka akan merasa senang dengan kegiatan menjahit dan sebaliknya terdapat warga belajar yang dirasa terpaksa dengan kegiatan menjahit. Warga belajar mempunyai tanggapan yang baik terhadap pelatihan menjahit karena bisa menambah keterampilan.

### **Tindak Lanjut**

Menurut Rifa'i (2009: 125) Tindak lanjut berfungsi sebagai jembatan penghubung materi dan pengalaman pembelajaran yang diperoleh dengan pengalaman yang akan datang. Berdasarkan hasil penelitian tutor memberi motivasi pada warga belajar supaya belajar yang rajin dan bersungguh-sungguh dalam praktek demonstrasi menjahit sehingga nantinya akan bermanfaat untuk pemenuhan kebutuhan pribadi dan melayani orang lain dalam menjahit. Setelah kegiatan menjahit di UPTD SKB Susukan warga belajar akan mengingat kembali dengan cara praktek secara mandiri dan akan berusaha untuk dapat bekerja di perusahaan garmen.

### **Kendala Pelaksanaan Metode Demonstrasi Menjahit**

Faktor pendukung dalam pelaksanaan demonstrasi menjahit adalah banyak warga belajar yang merasa serius dalam belajar praktetik demonstrasi menjahit disamping itu pamong bertanggung jawab dan termotivasi mengajar dalam upaya mencapai tujuan program pelatihan menjahit paket C sehingga menjadi penguat dan muncul kreatifitas dari tutor dalam pelaksanaan kegiatan

pembelajaran serta jadwal dan materi serta perangkat pembelajaran sudah terencana dengan baik.

Kendala yang hadapi diantaranya kurangnya serius dan berkonsentrasi beberapa warga belajar berakibat pada kurangnya perhatian ketika belajar menjahit jadi harus mengingatkan terus menerus. Alat mesin jahit juga beberapa ada yang rusak dan belum diperbaiki jadi warga belajar harus bergantian dalam praktek menjahit serta ruangan yang kurang cukup.

### **Solusi Mengatasi Kendala Demonstrasi Menjahit**

Solusi untuk mengatasi kendala tersebut dengan mengusulkan bantuan ke dinas terkait untuk memperbaiki dan melengkapi sarana dan prasarana yang kurang memadai. Kemudian tutor melakukan pendekatan dan memberi motivasi kepada warga belajar yang kurang bersungguh-sungguh dalam belajar agar nantinya mereka tertarik selanjutnya memberikan pengetahuan tentang keterampilan menjahit sehingga bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari mereka. Pendidikan kecakapan hidup (life skill education) adalah pendidikan yang dapat memberikan bekal keterampilan yang praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi industri yang ada di masyarakat. Pelaksanaan dari penelitian ini juga relevan dengan penelitian sebelumnya.

### **Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah

penerapan metode demonstrasi menjahit kejar paket C di UPTD SKB Susukan yaitu pelaksanaan pelatihan menjahit di UPTD SKB Susukan sudah dapat dikatakan baik, karena telah menetapkan tujuan program, indikator ketercapaian program, ketersediaan sarana dan prasarana, dan hasil yang dicapai oleh warga belajar telah sesuai dengan tujuan program. Penerapan pendekatan andragogi pada proses pembelajaran Pelatihan Menjahit di UPTD SKB Susukan dapat dikatakan baik, karena telah mempertimbangkan proses pembelajaran dengan asumsi pokok orang dewasa, metode pembelajaran. Keaktifan warga belajar terlihat adanya saling bantu-membantu antara warga belajar ataupun dengan tutor ketika proses pembelajaran berlangsung maka interaksi yang terjalin diantara tutor dengan warga belajar terjadi secara dua arah. Publikasi hasil demonstrasi menjahit ditunjukkan dalam even karnaval, pameran maupun kepada pengunjung di UPTD SKB Susukan.

Kendala dan pendukung pelaksanaan demonstrasi menjahit di UPTD SKB Susukan yaitu kurangnya perhatian dan konsentrasi beberapa warga belajar pada pelaksanaan demonstrasi menjahit, terdapat mesin jahit yang rusak belum diperbaiki sehingga warga belajar harus bergantian dalam praktek menjahit dan ruangan yang kurang memadai.

Solusi untuk mengatasi kendala tersebut tutor melaporkan perlengkapan yang rusak kepada pamong paket C kemudian mengetahui kepala UPTD SKB Susukan agar

peralatan menjahit segera diperbaiki. Menyajikan pembelajaran semenarik mungkin sehingga perhatian dan konsentrasi warga belajar bisa terfokus pada proses pembelajaran.

## **PEMBAHASAN**

### **Penerapan Pendekatan melalui Metode Demonstrasi Menjahit**

Berdasarkan hasil wawancara secara bertahap dan mendalam serta melalui triangulasi terhadap informan yaitu instruktur secara naratif dapat disajikan hasil penelitian, terutama berkenaan dengan penerapan pendekatan orang dewasa tentang prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa di pada peningkatan lifeskill menjahit UPTD SKB Susukan.

Menurut Megawati (2013: 122) Pembelajaran orang dewasa akan berhasil dengan baik jika melibatkan baik fisik maupun mental emosionalnya. Karena itu, pelaksanaan pembelajaran yang bersifat andragogi sebaiknya mengikuti langkah-langkah : (1) menciptakan iklim belajar yang cocok untuk orang dewasa; (2) menciptakan struktur organisasi untuk perencanaan yang bersifat partisipatif; (3) mendiagnosa kebutuhan belajar; (4) merumuskan tujuan pembelajaran; (5) mengembangkan rancangan kegiatan pembelajaran; (6) melaksanakan kegiatan pembelajaran; (7) mendiagnosa kembali kebutuhan belajar (evaluasi) dan mereka diperlakukan sebagai teman belajar bukan seperti kedudukan antara guru dan siswa.

Pelaksanaan program kegiatan belajar perlu dipahami hal-hal yang berkaitan dengan berbagai teknik untuk

membantu orang dewasa belajar dan yang berkaitan dengan berbagai bahan-bahan, alat dan sumber-sumber belajar. Tahapan selanjutnya yaitu menetapkan metode atau cara penyajian dan teknik pembelajaran. Sudjana (2005: 76) berpendapat bahwa metode merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu. Menurut Anisah dan Syamsu (2011: 158) juga menjelaskan bahwa metode merupakan suatu cara yang berkaitan dengan kegiatan belajar bagi warga belajar, seperti kegiatan individual, kegiatan belajar kelompok atau kegiatan belajar massal.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang dilakukan tutor untuk mempermudah mencapai tujuan pembelajaran dimulai dari penyusunan perencanaan pengajaran, penyajian pengajaran, proses belajar mengajar dan penilaian hasil belajar. Cara penyajian dan tekni pembelajaran digunakan tergantung situasi apa yang dibutuhkan saat dilapangan. Metode yang digunakan dalam kegiatan peningkatan *life skill* menjahit di UPTD SKB Susukan dengan metode demonstrasi. Menurut Suprijanto (2008: 144) beberapa langkah-langkah metode demonstrasi antara lain: merencanakan, mempersiapkan demonstrator, mempersiapkan pengamat, melaksanakan demonstrasi cara, menganalisis hasil demonstrasi cara, melaksanakan demonstrasi hasil dan mempergunakan hasil.

Menurut Dale S Beach (Mustofa Kamil, 2012: 10) mengemukakan, the objective of training is to achieve a change in the behavior of those trained. Makna dari pernyataan tersebut yaitu, tujuan pelatihan adalah untuk memperoleh perubahan dalam tingkah laku mereka yang dilatih. Sedangkan menurut Saleh Marzuki (2012: 174), tujuan pelatihan adalah untuk mengembangkan pola tingkah laku orang agar mencapai sesuatu yang diinginkan. Dalam perencanaan metode demonstrasi menjahit di UPTD SKB Susukan terdapat beberapa warga belajar yang menganggap bahwa menjahit bukan merupakan hal yang penting namun warga belajar lebih dominan merasa butuh pengetahuan dan ketrampilan menjahit serta mengikuti kegiatan belajar dengan penuh motivasi. ketrampilan menjahit sangat penting, selain untuk peningkatan keterampilan yang berkorelasi pada ekonomi setidaknya untuk memenuhi permasalahan keluarga utamanya dalam bidang menjahit. Untuk referensi yang digunakan dalam proses belajar menjahit adalah guru dan buku-buku menjahit, namun yang lebih banyak berperan adalah guru karena dalam pelaksanaan metode demonstrasi gurulah yang harus lebih aktif yaitu melalui praktek menjahit secara langsung referensi dalam pelaksanaan menjahit adalah tutor, keluarga dan seluruh orang sekitar yang mempunyai keahlian dalam bidang menjahit. Pelaksanaan demonstrasi menjahit yang harus disiapkan buku catatan pribadi dan buku referensi menjahit dan mempersiapkan alat yang akan digunakan untuk

menjahit. Namun disamping itu warga belajar juga dianjurkan oleh tutor untuk berlatih otodidak sebelum pelaksanaan metode demonstrasi dilakukan pada saat pembelajaran.

Kesiapan dan kelengkapan ruangan alat dan materi merupakan salah satu penentu keberhasilan metode demonstrasi. Pertama, Ruang yang digunakan untuk pelaksanaan metode menjahit di UPTD SKB Susukan sudah cukup memadai karena ruang teori dan praktek berbeda dan sarana serta prasarannya cukup menunjang pelaksanaan pembelajaran. Kedua, Salah satu cara yang dilakukan oleh demonstrator dalam persiapan pembelajaran adalah dengan mempelajari materi menjahit pada level 1 dan 2 dan belajar demonstrasi membuat pola, memotong kain serta membuat semi jas sampai selesai.

Menurut Zainudin Arif (2012: 2) Orang dewasa ingin belajar dan mempelajari bidang permasalahan yang menjadi permasalahan yang tengah mereka hadapi dan anggap relevan. Sehingga dalam proses pembelajarannya, orang dewasa terlibat secara aktif mulai dari tahap perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Nasution (2003: 179) bahwa kesiapan belajar adalah kondisi-kondisi yang mendahului kegiatan belajar itu sendiri. Kondisi yang mendahului belajar itu terdiri atas perhatian, motivasi, dan perkembangan kesiapan. Data hasil penelitian yang diperoleh peneliti di lapangan menunjukkan bahwa warga belajar ikut mempersiapkan media pembelajaran

dan ada faktor-faktor yang mempengaruhi sebelum kegiatan pembelajaran demonstrasi menjahit dilaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya (1) Motivasi, (2) Pengetahuan dan pengalaman warga belajar (3) Perencanaan kegiatan belajar, (4) Kerjasama dengan tutor dalam mempersiapkan demonstrasi (5) Penjelasan materi. Pertama. Motivasi. Tutor dalam hal ini menekankan kepada warga belajar dengan memberi motivasi terhadap jangka panjang dari peningkatan life skill yang bisa terjun ke dunia kerja utamanya garmen apabila warga belajar mempelajari dengan teliti proses demonstrasi menjahit, disamping itu tutor juga menekankan bahwa ketrampilan menjahit juga bisa bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan sendiri tanpa harus mengeluarkan biaya. Kedua, Pengetahuan dan pengalaman warga belajar. Tutor mengetahui tentang pengetahuan dan pengalaman warga belajar tentang pembelajaran menjahit dari situasi dan tanggapan warga belajar dalam persiapan proses pembelajaran demonstrasi. Pengalaman menjahit warga belajar didapat dari lingkungan sekitar yaitu dari tetangga maupun lingkungan keluarga. Ketiga, Perencanaan kegiatan belajar. Perencanaan tahapan yang akan dilalui dalam belajar, warga belajar hanya mengikuti prosedur yang sudah dijelaskan oleh tutor tentang tahap-tahap prosedur menjahit. Keempat, Kerjasama dengan tutor dalam mempersiapkan demonstrasi. Terdapat kerjasama antara tutor serta warga belajar dalam mempersiapkan pelaksanaan

demonstrasi menjahit baik dalam persiapan media dan segala yang yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran menjahit. Kelima, Penjelasan materi. Dalam penjelasan secara teori tutor menggunakan media yang telah disiapkan berupa alat-alat yang digunakan dalam menjahit dan dalam penjelasan teori menggunakan LCD proyektor sebagai mediannya.

Sujarwo (2013: 43) mendefinisikan metode sebagai salah satu sub sistem dalam sistem pembelajaran, yang tidak bisa dilepaskan begitu saja. Metode pembelajaran dalam pembelajaran orang dewasa merupakan suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh tutor agar proses belajar pada warga belajar lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan. Metode pembelajaran yang sering digunakan dalam pendidikan orang dewasa ada tiga, yaitu: diskusi, demonstrasi, dan praktek. Gulo (dalam Suprijanto, 2012: 97) berpendapat bahwa diskusi kelompok merupakan metode belajar mengajar yang tepat untuk meningkatkan kualitas interaksi antara warga belajar dengan fasilitator, dan warga belajar dengan warga belajar. Sedangkan Suprijanto (2012: 143) mendefinisikan demonstrasi sebagai metode pembelajaran yang sering digunakan dalam bidang tertentu. Data hasil penelitian yang diperoleh peneliti di lapangan, menunjukkan bahwa melaksanakan demonstrasi merupakan proses pelaksanaan praktek dalam poses belajar dimana proses warga belajar terhadap pembelajaran akan terkesan mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik. Dalam

pelaksanaan demonstrasi tempat yang digunakan untuk menjahit masih terdapat kekurangan yaitu masih adanya penggabungan tempat belajar sehingga mengakibatkan suasana belajar yang kurang nyaman dan kondusif. Dalam pelaksanaan demonstrasi cara, warga belajar mempelajari materi dari tutor ketika demonstrasi menjahit dengan memperhatikan, mengamati dan mempraktekan dengan alat peraga masing-masing. Ketika terdapat masalah dari warga belajar terkait dengan materi praktek menjahit, warga belajar diberikan kesempatan untuk bertanya langsung kepada tutor. Sedangkan kesempatan untuk berdiskusi diberikan ketika tutor selesai menjelaskan materi karena warga belajar banyak mengalami kesulitan ketika mempraktekan berbagai hal yang harusnya sering dilakukan seperti membuat pola. Penekanan yang dilakukan tentang menjahit diantaranya biasanya bagian-bagian penting itu yang sering mereka tanyakan dengan alasan lupa atau kurang paham, jadi seperti cara mengukur badan atas dengan menghitung lingkaran badan, lingkaran pinggang, panjang muka, lebar muka, panjang punggung, lebar punggung, lebar bahu, lingkaran leher, tinggi badan, jarak dada terus lingkaran pangkal lengan, panjang lengan sampai siku, lingkaran siku, ada juga panjang lengan sampai pergelangan, lingkaran pergelangan tangan dan lingkaran kerung lengan. Tingkat pemahaman warga belajar dapat diketahui dari kegiatan demonstrasi berlangsung dimana ketika tutor selesai melakukan praktek warga belajar dianjurkan mempraktekan ulang

apabila belum benar tutor segera memberi contoh dengan mempraktekan ulang dan menjelaskan.

Data hasil penelitian yang diperoleh peneliti di lapangan, menunjukkan bahwa hubungan yang terjalin antara tutor dengan warga belajar diharapkan adanya perubahan sikap, keilmuan untuk masing-masing individu. Proses pemahaman dalam belajar dapat dilakukan dengan membentuk kelompok dengan harapan proses transfer ilmu yang melibatkan lebih dari satu orang dimana warga belajar yang satu dengan yang lain saling melengkapi. Solusi dari permasalahan yang dialami warga belajar adalah penjelasan maupun mempraktekan ulang tahapan yang menjadi permasalahan. Kelemahan warga belajar sering muncul dalam pengerjaan praktek menjahit dalam pelaksanaan demonstrasi cara, sedangkan yang menjadi solusi adalah mengulang-ulang penjelasan dan praktek yang dirasa warga belajar sering dilupakan. Peserta merasa lemah dalam hal mencatat teori dan dalam praktek merasa kurang pada tahapan-tahapan rumit yang membutuhkan ketelitian. Warga belajar lebih minat dalam pelaksanaan praktek dari pada demonstrasi cara.

Kegiatan menjahit dilakukan ditempat khusus untuk menjahit sedangkan ruang teori juga tersendiri. Dalam pelaksanaan metode demonstrasi menjahit tidak harus menekankan secara keseluruhan kegiatan belajar dengan model praktek namun harus disertai dengan ceramah dan diskusi sehingga permasalahan-permasalahan yang

muncul dalam pelaksanaan praktek dapat dicari solusinya. Adanya perbandingan model produk lain dengan model hasil demonstrasi menjahit oleh warga belajar sehingga muncul inovasi dari warga belajar untuk dikembangkan namun karena keterbatasan waktu pelaksanaan metode demonstrasi hasil maka inovasi tersebut akan dikembangkan sendiri setelah pelaksanaan pelatihan selesai.

Publikasi hasil demonstrasi menjahit dilakukan dalam even karnaval, pameran maupun kepada pengunjung di SKB Susukan. Adanya pameran tersebut dengan harapan dapat menambah minat warga belajar sehingga dalam mengikuti proses praktek menjahit mereka dapat bersungguh-sungguh dan berkonstrasi. Kemudian life skill menjahit yang didapat di UPTD SKB Susukan bisa digunakan acuan untuk dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Nindri Rakhmadani Sucipto dalam *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment* (vol. 4 no. 2 th. 2015, h.137) menjelaskan bahwa evaluasi adalah proses penetapan secara sistematis tentang nilai, tujuan, efektifitas atau kecocokan sesuatu sesuai dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Rifa'i (2009: 125) Kegiatan mengkaji kembali digunakan untuk mengecek apakah materi pembelajaran yang telah dipelajari oleh warga belajar telah memenuhi tuntutan andragogik sebagaimana yang diisyaratkan dalam tujuan pembelajaran, maka pada akhir pembelajaran perlu diadakan pengkajian

kembali. Berdasarkan hasil penelitian kegiatan mengkaji kembali dalam pelaksanaan demonstrasi dilakukan dengan mengetahui tentang kesungguhan warga belajar mengikuti keterampilan menjahit yang didapat warga belajar sudah terpenuhi walaupun masih terdapat kesulitan dalam praktek yang perlu untuk dilatih kembali. Kreativitas warga belajar muncul dari kegiatan demonstrasi hasil menjahit diantaranya dalam membuat manik-manik atau keset. Warga belajar yang merasa bersungguh-sungguh dan berkonsentrasi dalam pembelajaran maka akan merasa senang dengan kegiatan menjahit dan sebaliknya terdapat warga belajar yang dirasa terpaksa dengan kegiatan menjahit. Warga belajar mempunyai tanggapan yang baik terhadap pelatihan menjahit karena bisa menambah keterampilan.

Menurut Rifa'i (2009: 125) Tindak lanjut berfungsi sebagai jembatan penghubung materi dan pengalaman pembelajaran yang diperoleh dengan pengalaman yang akan datang. Berdasarkan hasil penelitian tutor memberi motivasi pada warga belajar supaya belajar yang rajin dan bersungguh-sungguh dalam praktek demonstrasi menjahit sehingga nantinya akan bermanfaat untuk pemenuhan kebutuhan pribadi dan melayani orang lain dalam menjahit. Setelah kegiatan menjahit di UPTD SKB Susukan warga belajar akan mengingat kembali dengan cara praktek secara mandiri dan akan berusaha untuk dapat bekerja di perusahaan garmen.

### **Kendala Pelaksanaan Metode Demonstrasi Menjahit**

Faktor pendukung dalam pelaksanaan demonstrasi menjahit adalah banyak warga belajar yang merasa serius dalam belajar praktetik demonstrasi menjahit disamping itu pamong bertanggung jawab dan termotivasi mengajar dalam upaya mencapai tujuan program pelatihan menjahit paket C sehingga menjadi penguat dan muncul kreatifitas dari tutor dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran serta jadwal dan materi serta perangkat pembelajaran sudah terencana dengan baik.

Kendala yang hadapi diantaranya kurangnya serius dan berkonsentrasi beberapa warga belajar berakibat pada kurangnya perhatian ketika belajar menjahit jadi harus mengingatkan terus menerus. Alat mesin jahit juga beberapa ada yang rusak dan belum diperbaiki jadi warga belajar harus bergantian dalam praktek menjahit serta ruangan yang kurang cukup.

### **Solusi Mengatasi Kendala Demonstrasi Menjahit**

Solusi untuk mengatasi kendala tersebut dengan mengusulkan bantuan ke dinas terkait untuk memperbaiki dan melengkapi sarana dan prasarana yang kurang memadai. Kemudian tutor melakukan pendekatan dan memberi motivasi kepada warga belajar yang kurang bersungguh-sungguh dalam belajar agar nantinya mereka tertarik selanjutnya memberikan pengetahuan tentang keterampilan menjahit sehingga

bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari mereka.

### **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut disarankan untuk tutor UPTD SKB Susukan diharapkan memberikan motivasi yang lebih pada warga belajar dalam hal ini, meminta mereka agar lebih rajin dalam mengikuti pembelajaran dan memberikan dorongan serta pengertian kepada keluarga mereka agar dapat memahami manfaat yang didapat setelah mengikuti peningkatan life skill keterampilan menjahit.

Pihak UPTD SKB Susukan disamping meningkatkan keterampilan warga belajar, agar bisa memberikan bantuan modal kepada warga binaan setelah selesai mengikuti pelatihan dengan tujuan dapat mendirikan usaha sendiri, sehingga keterampilan yang dimiliki dapat tersalurkan dan dikembangkan. Dengan demikian warga binaan benar-benar dapat merasakan manfaat dari keterampilan menjahit dan tentunya dapat mengubah masa depannya.

Warga belajar dan tutor diharapkan untuk lebih banyak melakukan dialog curah pendapat dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang timbul. Selain itu, tutor perlu untuk memberikan motivasi dan variasi metode pembelajaran kepada warga belajar agar warga belajar tertarik dan memperhatikan ketika proses pembelajaran berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. (2012). *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*. Bandung: Alfabeta.
- Arif, Z. (2012). *Andragogi*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Chhadva, D., & Kacker, P. (2013) Effectiveness Of Life Skill Education On Adolescents. *International Journal of Research in Education Methodology*, 3(1), 213-220. Department of Psychology The Maharaja Sayajirao University of Baroda, Vadodara.
- Danim, S. (2013). *Pedagogi, Andragogi dan Heutagogi*. Bandung: Alfabeta
- Djamarah, S., B., & Zain A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2003). *Pedoman Penyelenggaraan Program Kecakapan Hidup*. Jakarta.
- Herlinda, S. Hidayat, S. Djumena, I. (2017). Manajemen Pelatihan Hantaran dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup Warga Belajar di Lembaga Kursus dan Pelatihan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*. 1(1), 1-9. Semarang: Program Studi Pendidikan Luar Sekolah FIP Universitas Negeri Semarang.
- Saleh, M. (2012). *Pendidikan Nonformal: Dimensi Dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, Dan Andragogi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2003). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putri, A., F. (2015). Penerapan Pendekatan Andragogi Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Warga Belajar Kejar Paket C Di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Dan Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Unesa*. 4(1) 1-6. Surabaya: Program Studi Pendidikan Luar Sekolah FIP Universitas Negeri Surabaya.
- Rifa'i, A., RC. (2009). *Desain Pembelajaran Orang Dewasa*. Semarang: UnnesPress.
- Republik Indonesia. (2004). *Undang-undang No 32 Tahun 2004*. Pemerintah Daerah. Jakarta: Legalitas.
- Sucipto, N., R. (2015). Pemberdayaan Masyarakat Miskin Untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup Melalui Kursus Menjahit Di Lkp Elisa Tegal. *Nonformal Education and Community Empowerment*. 4(2) 135-142. Journal of. Semarang: Program Studi Pendidikan Luar Sekolah FIP Universitas Negeri Semarang.
- Sudjana, N. (2008). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sujarwo. (2013). *Pembelajaran Orang Dewasa*. Yogyakarta:\_\_\_\_\_

Suminar, T., Prihatin, T., & Syarif, M.,  
I. (2016) Model of Learning  
Development on Program Life  
Skills Education for Rural  
Communities. *International  
Journal of Information and  
Education Technology*. 6(6).  
496-499.